

## **ABSTRAK**

### **KAJIAN KRIMINOLOGIS TERHADAP KEJAHATAN SEKSUAL “BEGAL” PAYUDARA DI KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi di Polresta Bandar Lampung)**

**Oleh  
SYAHITA AFRIANTY**

Begal payudara merupakan sebuah tindakan kejahatan yang dilakukan dengan cara menyentuh maupun meremas payudara korban yang dalam hal ini perempuan. Bukan hanya terjadi di ruang privat, peristiwa “begal” payudara kini semakin berani dilakukan di muka umum dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Permasalahan penelitian adalah faktor penyebab terjadinya kejahatan seksual “begal” payudara di Kota Bandar Lampung dan upaya Polresta Bandar Lampung dalam mencegah dan menanggulangi kejahatan seksual “begal” payudara di Kota Bandar Lampung.

Metode penelitian menggunakan pendekatan empiris dan yuridis normatif, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Studi yang dilakukan dengan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor penyebab terjadinya kejahatan seksual “begal” payudara di Kota Bandar Lampung meliputi faktor internal yang terdiri dari faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari diri pelaku, moral yang kurang baik dan faktor kejiwaan terutama yang terakit dengan kelainan seksual kemudian faktor eksternal meliputi faktor media masa seperti seringnya melihat film porno, faktor stres akibat ekonomi dan sosial budaya yaitu seringnya melakukan pelecehan terhadap perempuan. Kejahatan ini berdampak secara fisik, psikologis dan sosial terhadap korban. (2) Upaya Polresta Bandar Lampung dalam mencegah dan menanggulangi kejahatan seksual “begal” payudara di Kota Bandar Lampung adalah dengan upaya preventif dan upaya represif. Upaya preventif dilakukan dengan menetapkan mekanisme perlindungan bagi korban dalam lembaga peradilan, melakukan pembaruan peraturan-perundangan, termasuk tentang prosedur persidangan dan aturan pembuktian baru yang kondusif untuk penegakan hak asasi manusia, termasuk hak-hak korban kejahatan, membuat protokol-protokol yang dirumuskan dan disepakati bersama oleh lembaga peradilan dan organisasi masyarakat pendamping korban untuk menjamin koordinasi upaya perlindungan dan pemberdayaan serta melakukan pelatihan bagi aparat penegak hukum untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan menjalankan sistem perlindungan bagi saksi/korban dengan baik. Sedangkan upaya represif yang bertujuan untuk mengembalikan keresahan yang pernah terganggu, terhadap pelaku kejahatan seksual “begal” payudara atau warga masyarakat yang melanggar hukum dan

*Syahita Afrianty*

dilakukan pembinaan terhadap pelakunya secara konsisten agar tidak melakukan kejahatan lagi dan kalau perlu hendaknya diberikan sanksi hukum yang berat agar pelaku kejahatan seksual “begal” payudara tersebut tidak mengulangi lagi perbuatannya.

Saran dalam skripsi ini adalah Pemberlakukan aturan khusus dimasing-masing wilayah hukum Polresta Bandar Lampung untuk mengantisipasi terjadinya kejahatan seksual “begal” payudara. Pengawasan secara ketat juga harus dilakukan dimalam hari, dimana kasus kejahatan rentan terjadi pada malam hari. Aparat penegak hukum seharusnya menindak tegas pelaku kejahatan seksual “begal” payudara karena merupakan kejahatan yang tidak berperikemanusiaan serta juga melibatkan peran masyarakat dalam menjaga Kota Bandar Lampung agar tercapainya rasa aman dan tentram.

**Kata Kunci: Kajian Kriminologis, Kejahatan Seksual, Begal Payudara.**